

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perbandingan hasil desain tebal perkerasan lentur pada jalan Lingkar Nagreg diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode SNI 1732-1989-F diperoleh tebal lapis permukaan jenis Laston memiliki tebal 10 cm, lapis pondasi dengan batu pecah kelas A (agregat A) memiliki tebal 15 cm, lapis pondasi bawah dengan lapisan sirtu/pitrun kelas B (agregat B) memiliki tebal 55 cm.
2. Dengan menggunakan metode Pt T-01-2002-B diperoleh lapis permukaan jenis Laston memiliki tebal 10 cm, lapis pondasi dengan batu pecah kelas

A (agregat A) memiliki tebal 15 cm, lapis pondasi bawah dengan lapisan sirtu/pitrun kelas B (agregat B) memiliki tebal 59 cm.

3. Tebal lapisan pondasi bawah menggunakan metode Pt T-01-2002-B lebih tebal dari metode SNI-1732-1989-F.
4. Pada metode Pt T-01-2002-B diperoleh parameter perencanaan yang baru yaitu reliabilitas, koefisien drainase lapisan pondasi dan koefisien drainase lapisan pondasi bawah.
5. Perbedaan kedua metode diperoleh dalam hal menghitung angka ekivalen, beban lalu lintas, dan kondisi lingkungan.
6. ITP berdasarkan SNI 1732-1989-F dinyatakan dalam satuan cm, sedangkan berdasarkan Pt T-01-2002-B dinyatakan dalam satuan inchi.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar data perencanaan diperoleh secara lengkap seperti CBR, pertumbuhan lalu lintas, distribusi lalu lintas, dan beban kendaraan .
2. Disarankan untuk mencoba mendesain dengan nilai reliabilitas yang lebih tinggi.
3. Disarankan untuk menguji perbedaan yang terjadi antara kedua metode.